

HUBUNGAN PENGETAHUAN, UMUR, DAN KEBIASAAN MENYIKAT GIGI DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI DI RS TNI AD TK. IV PALANGKA RAYA

Evilistianingsih¹, Eddy Rahman², Achmad Rizal³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, NPM19070318

² Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, NIDN1121098601

³ Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, NIDN1103079101

E-mail : evilistianingsih@gmail.com

ABSTRAK

Karies gigi merupakan sebuah penyakit infeksi yang dapat merusak struktur gigi, penyakit ini bisa menyebabkan gigi berlubang, menyebabkan nyeri, gangguan tidur, penanggalan gigi, infeksi, berbagai kasus berbahaya dan bahkan kematian. Pada Riskesdas 2018 angka prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan 2 kali lipat lebih dari tahun 2013 yaitu 25,9% menjadi 57,6%. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menjelaskan hubungan pengetahuan, umur, dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi di RS TNI AD Tk. IV Palangka Raya tahun 2021. Penelitian ini merupakan survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Besar sampel sebanyak 88 responden dengan cara pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Data primer yang terdiri dari variabel pengetahuan, umur, dan kebiasaan menggosok gigi didapatkan dengan cara dibagikan langsung kepada responden menggunakan kuesioner sedangkan variabel kejadian karies gigi didapatkan dengan cara pemeriksaan gigi secara langsung. Data dianalisis menggunakan statistik univariat dan bivariat uji Chi-Square. Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian karies gigi dilihat dari p-value $0,330 > 0,05$. Tidak ada hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi dilihat dari p-value $0,053 > 0,05$. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat serta menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai kejadian karies gigi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kebiasaan Menggosok Gigi dan Kejadian Karies Gigi

ABSTRACT

Dental caries is an infectious disease that destroys tooth structure, this disease causes cavities, causes pain, sleep disturbances, tooth loss, infections, various dangerous cases and even death. In the 2018 Riskesdas, the prevalence of dental and oral health problems has increased 2 times more than in 2013 from 25.9% to 57.6%. This study aims to determine and explain the relationship between knowledge, age, and tooth brushing habits with the incidence of dental caries at the Hospital TNI AD TK. IV Palangka Raya in 2021. This research is an analytical survey with a cross sectional approach. The sample size is 88 respondents by sampling using simple random sampling. Primary data consisting of knowledge, age, and tooth brushing habits were obtained by direct distribution to respondents using a questionnaire, while the incidence of dental caries was obtained by direct dental examination. Data were analyzed using univariate and bivariate Chi-Square test statistics. The results showed that there was no relationship between knowledge and the incidence of dental caries seen from the p-value $0.330 > 0.05$. There is no relationship between the habit of brushing teeth with the incidence of dental caries seen from the p-value $0.053 > 0.05$. The results of this study are expected to enrich knowledge, especially in the field of public health and become a reference for further researchers to conduct research on the incidence of dental caries.

Keywords : Knowledge, Brushing Habits and Dental Caries Incidence

PENDAHULUAN

Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2013, prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9 %, sebanyak 14 provinsi yang mempunyai prevalensi pada masalah gigi dan mulut diatas angka nasional yaitu terdapat diprovinsi Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Yoyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Maluku. Prevalensi nasional menyikat gigi setiap hari adalah 94,2 % dan sebanyak 15 provinsi berada dibawah prevalensi nasional. Untuk perilaku yang benar dalam menyikat gigi terdapat pada sebagian besar penduduk Indonesia yang menyikat gigi disaat mandi pagi dan mandi sore (76,6%). adapun Menyikat gigi dengan benar yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam, dan untuk Indonesia ditemukan hanya 2,3%. Prevalensi penyakit karies gigi di Indonesia cenderung meningkat. kurang lebih 70% dari karies yang ditemukan yang merupakan karies awal. Sedangkan jangkauan pelayanan belum layak sehubungan dengan keadaan geografis Indonesia yang sangat beragam. Adapun Prevalensi karies gigi tinggi yaitu 97,5%; pengalaman karies (DMF-T) mendekati 2,84 pada kelompok umur 12 tahun (Kemenkes 2013). sedangkan pada Riskesdas 2018 angka prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut mendapat peningkatan 2 kali lipat lebih dibandingkan dari tahun 2013 yaitu 25,9% menjadi 57,6%.

Karies gigi adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh demineralisasi email dan dentin yang berhubungan erat dengan mengkonsumsi makanan kariogenik. karies gigi ini dapat terjadi karena adanya bakteri penyebab karies yang terdapat pada golongan *Streptococcus* mulut yang secara keseluruhan disebut *Streptococcus mutans* (Sutrisno 2012).

Umumnya anak yang memasuki usia sekolah mempunyai risiko terjadinya karies yang tinggi, namun karies gigi juga bisa didapati pada orang dewasa dikarenakan perilaku menyikat gigi yang kurang baik. Menurut data kasus yang didapatkan peneliti dari RS. TNIAD Tk. IV Palangka Raya pada tahun 2016 terdapat 889 kasus, tahun 2017 890 kasus, tahun 2018 783 kasus, tahun 2019 746 kasus, dan pada tahun 2020 715 kasus. Walaupun terjadi penurunan kasus namun karies gigi ini masih memiliki kasus yang tinggi. Maka harus

dilakukan penanganan yang lebih agar bisa menekan kejadian kasus tersebut, mengingat sesuai SDGs pada tahun 2030 Indonesia terlepas dari penyakit karies gigi.

Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut dan masih banyak diderita, baik oleh usia anak-anak maupun usia dewasa. Seharusnya sebagian besar masalah dari kesehatan gigi dan mulut ini dapat dicegah. Kesehatan gigi pada anak tunarungu diusia sekolah didapat masalah kesehatan gigi dan mulut lebih tinggi dibandingkan dengan anak normal usia sekolah walaupun demikian tidak didapat adanya perbedaan statistik yang berarti (Siagian, 2005). permasalahan ini wajib mendapatkan perhatian dan tindakan dengan program pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang meliputi promosi kesehatan dibidang gigi dan mulut, dan program pencegahan serta menyediakan pelayanan kesehatan gigi.

Survei Departemen Kesehatan R.I tahun 2010 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk Indonesia yang menderita masalah karies gigi sebanyak 80-90%, yang mana diantaranya adalah usia anak. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) TA 2013 sebesar 30% masyarakat Indonesia mempunyai masalah Penyakit gigi dan mulut. Terlihat dari kelompok umur, yaitu golongan umur 10-12 tahun yang menderita karies gigi sebesar 66,8–69,5%, dan umur 45 tahun keatas 53,3%, serta umur 65 tahun keatas sebesar 43,8% dimana keadaan ini menunjukkan masalah karies gigi banyak terjadi pada golongan usia produktif (Kemenkes 2013).

Tujuan dari penelitian ini Untuk menganalisis tentang hubungan pengetahuan, Umur dan kebiasaan menyikat gigi dengan terjadinya karies gigi di RS TNI AD Tk. IV Palangka Raya.

ALAT DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. *cross sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari tentang dinamika kolerasi antara faktor risiko dengan efek, dan cara pendekatan yang dilakukan yaitu dengan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada saat bersamaan (*point time approach*) (Notoadmodjo 2018). Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu lembar pertanyaan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan tentang pengetahuan, kebiasaan menggosok gigi, dan karies gigi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Karies Gigi di RS TNI AD Tk. IV P.Raya TA 2021

| Pengetahuan | Kejadian Karies Gigi | | | | | | | | | | Jumlah | | P-value |
|-------------|----------------------|------|--------|------|--------|------|--------|------|---------------|------|--------|-----|---------|
| | Sangat Tinggi | | Tinggi | | Sedang | | Rendah | | Sangat Rendah | | N | % | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % | | | |
| Kurang | 10 | 17,5 | 8 | 14,0 | 8 | 14,0 | 17 | 29,8 | 14 | 24,6 | 57 | 100 | 0,330 |
| Baik | 6 | 19,4 | 8 | 25,8 | 7 | 22,6 | 6 | 19,4 | 4 | 12,9 | 31 | 100 | |
| Jumlah | 16 | 18,2 | 16 | 18,2 | 15 | 17,0 | 23 | 26,1 | 18 | 20,5 | 88 | 100 | |

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat bahwa presentase terbesar adalah pada pengetahuan yang kurang dengan kejadian karies gigi rendah sebesar (29,8%) atau sebanyak 17 orang.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Uji *Chi Square Pearson Chi-*

Square karena tabel lebih dari 2x2 maka dapat dilihat *p-value* 0,330 > $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian Karies Gigi di RS TNI AD Tk. IV Palangka Raya Tahun 2021.

Hubungan Umur dengan Kejadian Karies Gigi di RS TNI AD Tk. IV Palangka Raya Tahun 2021

| Umur | Kejadian Karies Gigi | | | | | | | | | | Jumlah | | P-value |
|--------------|----------------------|------|--------|------|--------|------|--------|------|---------------|------|--------|-----|---------|
| | Sangat Tinggi | | Tinggi | | Sedang | | Rendah | | Sangat Rendah | | N | % | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % | | | |
| Remaja Awal | 3 | 33,3 | 5 | 55,6 | 0 | 0 | 1 | 11,1 | 0 | 0 | 9 | 100 | - |
| Remaja Akhir | 6 | 12,0 | 6 | 12,0 | 11 | 22,0 | 15 | 30,0 | 12 | 24,0 | 50 | 100 | |
| Dewasa Awal | 1 | 12,5 | 1 | 12,5 | 3 | 37,5 | 2 | 25,0 | 1 | 12,5 | 8 | 100 | |
| Dewasa Akhir | 6 | 28,6 | 4 | 19,0 | 1 | 4,8 | 5 | 23,8 | 5 | 23,8 | 21 | 100 | |
| Jumlah | 16 | 18,2 | 16 | 18,2 | 15 | 17,0 | 23 | 26,1 | 18 | 20,5 | 88 | 100 | |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa presentase terbesar adalah pada Remaja Akhir dengan Kejadian Karies Gigi Rendah sebesar (30%) atau sebanyak 15 orang.

Berdasarkan hasil diatas maka tidak dapat dilakukan uji statistik dengan menggunakan Uji *Chi Square* karena tabel lebih dari 2x2 dan ada nilai harapan kurang dari 5 juga tidak dapat dilakukan penggabungan kategori.

Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi di RS TNI AD Tk. IV Palangka Raya Tahun 2021

| Kebiasaan Menggosok Gigi | Kejadian Karies Gigi | | | | | | | | | | Jumlah | | P-value |
|--------------------------|----------------------|------|--------|------|--------|------|--------|------|---------------|------|--------|-----|---------|
| | Sangat Tinggi | | Tinggi | | Sedang | | Rendah | | Sangat Rendah | | N | % | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % | | | |
| Kurang Baik | 6 | 14,0 | 6 | 14,0 | 4 | 9,3 | 15 | 34,9 | 12 | 27,9 | 57 | 100 | 0,053 |
| Baik | 10 | 22,2 | 10 | 22,2 | 11 | 24,4 | 8 | 17,8 | 6 | 13,3 | 31 | 100 | |
| Jumlah | 16 | 18,2 | 16 | 18,2 | 15 | 17,0 | 23 | 26,1 | 18 | 20,5 | 88 | 100 | |

Berdasarkan tabel di atas boleh dilihat bahwa presentase terbesar adalah pada Kebiasaan Menggosok Gigi kurang baik dengan Kejadian Karies Gigi rendah sebesar (34,9%) atau sebanyak 15 orang.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Uji *Chi Square Pearson Chi-Square* karena ada tabel lebih dari 2x2 maka *p-value* $0,053 > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi di RS TNI AD Tk. IV Palangka Raya Tahun 2021.

Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Karies Gigi di RS TNI AD Tk. IV Palangka Raya Tahun 2021.

Hasil uji statistik menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian Karies Gigi di RS TNI AD Tk. IV Palangka Raya Tahun 2021, hal ini dinyatakan dengan nilai *p-value* 0,330 ($> 0,05$). Maka H_0 diterima sesuai dengan hasil tersebut.

Pada tabel 4.6 terdapat pengetahuan kurang tetapi kejadian karies

gigi rendah sebanyak 17 orang dan pengetahuan baik tetapi kejadian karies gigi sangat tinggi sebanyak 6 orang, berdasarkan observasi dari peneliti dan hasil kuesioner pada penelitian ini penyebab terjadinya karies gigi mungkin tidak hanya dipengaruhi pengetahuan tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhinya seperti kalau pada tempat penelitian ini di Palangka Raya pH air asam yang membuat terjadinya karies gigi.

Berdasarkan hasil observasi saya seseorang yang mempunyai pengetahuan baik, tentunya akan baik pula dalam menjaga kesehatannya, juga dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian karies gigi, meski tidak sesuai dengan teori yang ada perlu diketahui bahwa karies gigi tidak hanya disebabkan baik atau buruknya pengetahuan saja, tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Norfaiz dan Rahman 2017) dengan judul

Hubungan Pengetahuan, Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi di Sekolah dasar iptidayah Darul Mu'minin Kota Banjarmasin.

2. Hubungan Umur dengan Kejadian Karies Gigi di RS TNI AD Tk. IV Palangka Raya Tahun 2021.

Pada uji statistik ini, tidak bisa dilanjutkan atau tidak bisa dilakukan karena tidak memenuhi syarat untuk dilakukannya analisis uji *Chi-Square*. Pada variabel ini terdapat tabel yang lebih dari 2x2 dengan ada beberapa cell yang memiliki angka dibawah harapan < 5 . Sedangkan kategori tersebut tidak bisa dilakukan penggabungan, maka dari itu untuk Hubungan Umur dengan Kejadian Karies Gigi di RS TNI Tk. IV Palangka Raya tahun 2021 tidak bisa dilakukan analisis bivariat.

3. Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi di RS TNI AD Tk. IV Palangka Raya Tahun 2021.

Hasil uji statistik menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi di RS TNI AD Tk. IV Palangka Raya Tahun 2021, hal ini dinyatakan dengan nilai *p-value* 0,053 ($> 0,05$). Maka H_0 diterima sesuai dengan hasil tersebut.

Walaupun secara teori kebiasaan menggosok gigi ada hubungannya dengan karies gigi tetapi pada penelitian ini tidak terdapat hubungan. Ini disebabkan karena kebiasaan menggosok giginya salah, walaupun menggosok giginya rutin tapi cara yang dilakukan salah ini sesuai dengan hasil observasi dan hasil keusioner disaat melakukan penelitian.

Secara umum penyakit yang menyebabkan kerusakan gigi dimulai dengan terdapat adanya plak pada gigi. Plak didapat dari sisa-sisa makanan yang menempel pada lapisan gigi kemudian membusuk sehingga terdapat bakteri yang berada dalam mulut. Plak merupakan kotoran dari sisa makanan yang tidak dibersihkan sehingga berbahaya bagi mulut karena tidak terlihat oleh mata, plak akan bergabung dengan air liur yang mengandung kalsium dan akan membentuk endapan garam mineral yang keras. Jika tidak segera dibersihkan, plak akan dan membentuk

mineral yang disebut dengan karang gigi yang akan meningkatkan risiko karies gigi.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Norfai dan Rahman 2017) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi di Sekolah dasar iptidayah Darul Mu'minin Kota Banjarmasin.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar Pengetahuan responden dalam kategori Kurang sebanyak 63 responden dengan persentase (71,6%)
2. Sebagian besar Umur responden dalam kategori Remaja Akhir sebanyak 50 responden dengan persentase (56,8%).
3. Sebagian besar Kebiasaan Menggosok Gigi responden dalam kategori Baik sebanyak 45 responden dengan persentase (51,1%).
4. Sebagian besar Kejadian Karies Gigi responden dalam kategori Rendah sebanyak 23 responden dengan persentase (26,1%).
5. Tidak ada hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Karies Gigi di RS TNI AD Tk. IV Palangka Raya nilai $p 0,330 > \alpha = 0,05$.
6. Tidak ada hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi di RS TNI AD Tk. IV Palangka Raya Tahun 2021 nilai $p 0,053 > \alpha = 0,05$.

REFERENSI

- Kemenkes. *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 432/MENKES/SK/IV/2007 tentang pedoman manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di rumah sakit*. Jakarta: Anonim, 2007.
- Kemenkes. *Pedoman Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil dan Anak Usia Balita Bagi Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*.

Jakarta: Kementerian Kesehatan
Republik Indonesia, 2012.

Kemenkes. *Riset Kesehatan Dasar
(RISKESDAS)*. Kementerian
Kesehatan Republik Indonesia, 2013.

Norfai, and Eddy Rahman. "Hubungan
Pengetahuan dan Kebiasaan
Menggosok Gigi dengan Kejadian
Karies Gigi di SDI Darul Mu'minin
Kota Banjarmasin." *Dinamika
Kesehatan : Jurnal Kebidanan dan
Keperawatan*, 2017.

Notoadmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian
Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta,
2018.

Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian
Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta,
2012.

Notoatmodjo, S. *Kesehatan masyarakat: Ilmu
& seni*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,
2011.

Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan
dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka
Cipta, 2012.

RS TNI AD Tk. IV Palangkaraya. "Laporan
Tahun 2020 Rumah Sakit Angkatan
Darat Tingkat IV Palangkaraya."
Palangka Raya, 2020.

Sutrisno. *Makanan Bergula dan Kerusakan
Gigi*. Jakarta, 2012.

WHO. *World Health Statistics 2017 :
Monitoring Health for The SDGs*.
World Health Organization, 2017.